

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Pemilihan Masalah**

Dewasa ini perkembangan teknologi sudah sangat pesat, banyak perusahaan yang pada awalnya hanya menggunakan mesin-mesin tradisional dan sederhana kini beralih kepada penggunaan mesin-mesin berteknologi canggih dan modern. Peralatan dan teknologi modern akan sangat menunjang dalam upaya peningkatan produktivitas perusahaan. Adanya hal tersebut maka sangat memungkinkan bahwa teknologi memang dapat memberikan keuntungan lebih banyak dari teknologi sebelumnya.

Setiap perusahaan yang berkembang dan memiliki teknologi modern sudah seharusnya memperhatikan aspek kesehatan dan keselamatan kerja karyawannya, agar mereka dapat menjadi karyawan yang bisa bermanfaat baik tenaga maupun pikirannya guna mencapai tujuan perusahaan. Sumber daya manusia karyawan adalah unsur yang sangat penting dalam kegiatan sebuah perusahaan, untuk itu perusahaan harus berupaya meningkatkan kualitas karyawannya. Perusahaan diharapkan memberikan perhatian yang serius terhadap peningkatan kualitas dan kedisiplinan dalam penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

Di dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor 5 Tahun 1996 dijelaskan bahwa sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah merupakan bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Tenaga kerja merupakan aset perusahaan yang harus diberi perlindungan terhadap aspek keselamatan dan kesehatan kerja mengingat ancaman bahaya potensial yang berhubungan dengan kerja. Pemerintah sendiri juga telah menetapkan kebijakan perlindungan tenaga kerja terhadap aspek keselamatan dan kesehatan kerjamelalui peraturan perundangan-undangan, yaitu melalui Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Peraturan perundangan tersebut dimana di dalamnya mengatur tentang aspek keselamatan dan kesehatan kerjabagi karyawan, merupakan salah satu upaya dalam pencegahan kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, peledakan, kebakaran dan pencemaran lingkungan kerja yang penerapannya menurut jenis dan sifat atau kegiatan pekerjaan serta kondisi lingkungan kerja.

Selain peraturan perundangan yang diterbitkan oleh pemerintah tentang keselamatan dan kesehatan kerja, juga sangat dibutuhkan adanya komitmen kuat dari manajemen perusahaan sendiri dalam menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja secara baik guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja dan lain-lain. Melalui penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang baik akan membantu perusahaan dalam menangani dengan cepat dan tepat, serta sebagai upaya pencegahan terhadap kerugian manusia akibat pekerjaan baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

PT PLN (Persero) unit PLTP Ulu Belu Tanggamus Lampung adalah sebagai salah satu BUMN yang bergerak dalam bisnis ketenagalistrikan nasional juga tidak luput dari tuntutan untuk dapat memberikan jaminan keselamatan dan kesehatan kerja bagi seluruh karyawannya. Adanya sebuah sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang profesional akan dapat menumbuhkan rasa aman bagi seluruh karyawan pada saat mereka bekerja.

Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang ada PT PLN (Persero) secara umum mengacu kepada sistem keselamatan ketenagalistrikan atau yang dikenal dengan istilah K2. Manajemen Keselamatan Ketenagalistrikan (K2) adalah segala upaya atau langkah-langkah pengamanan instalasi tenaga listrik dan pengamanan pemanfaat tenaga listrik untuk mewujudkan kondisi andal

bagi instalasi dan kondisi aman dari bahaya bagi manusia, serta kondisi akrab lingkungan (ramah lingkungan), dalam arti tidak merusak lingkungan hidup disekitar instalasi tenaga listrik.

Keselamatan Ketenagalistrikan (K2) mencakup keseluruhan dari keselamatan, kesehatan kerja dan ketenagalistrikan pada PT PLN (Persero), dimana di dalam sistem tersebut semua pekerjaan yang akan dilaksanakan mempunyai *standard operation procedure (SOP)* yang harus dilaksanakan sebelum melaksanakan pekerjaan dalam bidang ketenagalistrikan.

*Standard Operation Procedure (SOP)* yang tertuang dalam Buku Panduan Keselamatan Ketenagalistrikan PT PLN (Persero) terkait dengan pelaksanaan sistem keselamatan dan kesehatan kerja yang diterapkan dan harus dilaksanakan oleh seluruh karyawan di PT PLN (Persero) unit PLTP Ulu Belu Tanggamus Lampung mencakup hal-hal, sebagai berikut: 1) Surat izin bekerja; surat izin bekerja diberikan kepada karyawan pada saat akan melaksanakan pekerjaan, karena pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan pada unit PLTP adalah pekerjaan yang beresiko tinggi. 2) Peralatan kerja; setiap karyawan yang akan melaksanakan suatu pekerjaan dengan menggunakan peralatan kerja harus memiliki standar keamanan yang tinggi. 3) Bahaya resiko; segala sesuatu yang memiliki potensi menyebabkan cedera, sakit, atau tewas (bagi pekerja, pihak lain, kontraktor, tamu atau masyarakat sekitar), kerusakan terhadap peralatan kerja, instalasi jaringan distribusi, bangunan dan instalasinya. 4) Identifikasi bahaya; proses identifikasi secara menyeluruh terhadap suatu kegiatan meliputi cara kerja, perilaku kerja, peralatan kerja, sarana K3, lingkungan sekitar dan kondisi tempat kerja yang dapat menimbulkan potensi kecelakaan pada pekerja yang dapat mengakibatkan kerusakan pada terhadap peralatan kerja dan instalasi jaringan distribusi, lingkungan sekitar dan bangunan. Kecenderungan sering terjadi cedera, sakit pada karyawan yg bertugas dan juga kerusakan terhadap peralatan kerja dan instalasi jaringan distribusi yang timbul akibat potensi bahaya. 5) Pengendalian resiko; suatu metode penerapan dalam mengendalikan resiko yang berkaitan dengan suatu bahaya. Metode pengendalian harus mengikuti hirarki atau pengendalian resiko, seperti yang dipersyaratkan dalam peraturan perundang-undangan K3.

Penting untuk dipastikan bahwa setiap metode pengendalian menimbulkan bahaya-bahaya baru dan keefektifan dari pengendalian harus terus dipantau. 6) Peralatan pelindung diri; alat perlindungan diri berfungsi untuk menjaga keselamatan karyawan disaat bekerja, setiap karyawan wajib menggunakan alat pelindung diri.

Walaupun telah adanya *Standard Operation Procedure (SOP)* yang tertuang dalam Buku Panduan Keselamatan Ketenagalistrikan PT PLN (Persero) berdasarkan data di perusahaan masih sering terjadinya beberapa kecelakaan kerja namun yang sifatnya masih ringan seperti kejadian pegawai lapangan yang tergelincir pada saat perbaikan pembangkit, masih terdapat pegawai yang tidak disiplin pada saat bekerja dengan tidak melengkapi diri dari pelindung diri seperti masker dikarenakan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik menulis laporan akhir ini dengan judul “Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada PT PLN (Persero) Unit PLTP Ulu Belu Tanggamus Lampung”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada PT PLN (Persero) Unit PLTP Ulu Belu Tanggamus Lampung?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja pada PT PLN (Persero) Unit PLTP Ulu Belu Tanggamus Lampung?

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Pada penulisan laporan akhir ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasan tentang Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada PT PLN (Persero) Unit PLTP Ulu Belu Tanggamus Lampung dan mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan terjadinya

kecelakaan kerja pada PT PLN (Persero) Unit PLTP Ulu Belu Tanggamus Lampung.

#### **1.4 Tujuan dan Manfaat**

##### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada PT PLN (Persero) Unit PLTP Ulu Belu Tanggamus Lampung.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja pada PT PLN (Persero) Unit PLTP Ulu Belu Tanggamus Lampung.

##### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penulisan laporan akhir ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan  
Untuk perusahaan penulisan laporan ini dapat menjadi bahan masukan dalam rangka peningkatan sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, sehingga di dalam pengelolaan SDM dapat lebih memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Bagi Penulis  
Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja.
3. Bagi Pihak Lain  
Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pihak lain serta sebagai bahan pertimbangan atau

dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian sejenis.

## **1.5 Metodologi Penelitian**

### **1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT PLN (Persero) Unit PLTP Ulu Belu Tanggamus Lampung, salah satu BUMN yang bergerak dalam bidang jasa ketenagalistrikan nasional.

### **1.5.2 Jenis dan Sumber Data**

Berdasarkan cara memperolehnya maka data dalam penelitian ini terbagi atas dua jenis, yaitu:

#### **1. Data Primer**

Menurut Suliyanto (2006:131) data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Dalam hal ini maka data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian berupa data hasil wawancara dari informan pada PT PLN (Persero) Unit PLTP Ulu Belu Tanggamus Lampung yang terkait dengan masalah penelitian ini, serta hasil dari observasi secara langsung di lapangan

#### **2. Data Sekunder**

Menurut Suliyanto (2006:132) pengertian data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Dalam hal ini data sekunder adalah merupakan data yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan. Data-data yang dikumpulkan merupakan data yang mempunyai kesesuaian dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan.

### **1.5.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka pengumpulan data maka penulis menggunakan dua metode teknik pengumpulan data, yaitu

1. Wawancara.

Wawancara adalah merupakan teknik pengambilan data dimana peneliti secara langsung melakukan tanya jawab atau melakukan wawancara secara mendalam dengan berbagai informan di objek penelitian guna menggali informasi. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan pejabat utama dan staf pelaksana yang menangani secara langsung pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada PT PLN (Persero) Unit PLTP Ulu Belu Tanggamus Lampung

2. Studi Kepustakaan.

Studi Kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari berbagai literatur dan dokumentasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, guna menjadi landasan teori penelitian.

#### **1.5.4 Metode Analisis Data**

Data yang diperoleh di lokasi penelitian baik data primer maupun data sekunder akan disusun, dianalisis dan disajikan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu teknik analisis yang berupa pemaparan dan kemudian dianalisis yang selanjutnya dinarasikan sesuai dengan masalah penelitian.

Menurut Sugiyono (2008:15) analisis data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Setelah data dikumpulkan maka selanjutnya penulis akan menganalisis dan mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis *interactive model*, dengan tahapan yang akan dilakukan :

1. Pengumpulan data: peneliti mendapatkan data secara langsung melalui teknik wawancara mendalam;

2. Reduksi data: mereduksi berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya dan membuang yang tidak perlu;
3. Penyajian data
4. Kesimpulan atau verifikasi.
5. Menulis hasil penelitian.